

BAB I PENDAHULUAN

STRATEGI TINGKATKAN KESADARAN POLA HIDUP SEHAT MASYARAKAT

Indonesia dengan penduduk sekitar 211-212 juta jiwa telah mengalami kemajuan yang cukup lumayan. Namun begitu masyarakatnya masih perlu mendapat dukungan bagaimana memelihara dirinya untuk tetap hidup sehat. Tiga puluh tahun lalu Indonesia masih berada dalam suasana masyarakat pedesaan yang tradisional, berubah dengan kecepatan yang tinggi.

Sekarang tidak kurang dari 50-60 persen penduduk Indonesia berada dalam suasana masyarakat perkotaan atau setidaknya-tidaknya mempunyai akses terhadap masyarakat perkotaan, dan sebagian hidup dalam suasana masyarakat atau keluarga perkotaan, biarpun keadaan fisiknya mungkin saja masih seperti dulu. Ini berarti ada kemajuan sekitar 250-300 persen dibandingkan keadaannya pada tahun 1970-an.

Berubahnya keadaan, sikap, tingkah laku dan tata nilai kearah masyarakat perkotaan yang bercirikan modern dengan dinamika demografi dan kultural yang tinggi, itu terjadi dalam tempo yang sangat cepat. Proses itu terjadi dalam lingkungan masyarakat yang keanggotaannya hampir sama, tidak ada atau belum sempat terjadi regenerasi atau sosialisasi dengan cukup waktu. Akibatnya tidak jarang terjadi benturan fisik, sosial dan budaya yang memberi tekanan mental spiritual atau stress terpendam berat.

Dukungan Fisik

Harus diakui bahwa kondisi dukungan fisik yang makin baik itu diikuti keadaan lingkungan fisik, flora, fauna, lingkungan sosial dan budaya yang makin kurang simpatik atau tidak seimbang dengan kebutuhan masyarakatnya yang berkembang. Ini berarti bahwa dalam tigapuluh tahun terakhir ini kemajuan sosial demografis penduduk Indonesia yang melimpah jumlahnya itu sekaligus diikuti oleh berbagai benturan fisik, sosial, mental dan budaya yang sangat dahsyat.

Karena itu biarpun kita telah mampu menurunkan kasus-kasus infeksi, tetapi bangsa yang sedang bangkit ini mendapat serangan yang sangat dahsyat dari berbagai penyakit degeneratif yang tingkat sofistikasinya menyamai penyakit yang diderita oleh bangsa-bangsa maju didunia lainnya. Termasuk di dalamnya serbuan narkoba dan penyakit lainnya yang berkaitan kesehatan reproduksi remaja, termasuk didalamnya HIV/AIDS.

Meski pembangunan kesehatan yang dilakukan di Indonesia selama ini telah menghasilkan berbagai kemajuan seperti menurunnya angka kematian bayi dan balita, berkurangnya penyakit menular, serta meningkatnya umur harapan hidup. Namun seiring dengan beberapa keberhasilan tersebut juga terjadi transisi demografi dan epidemiologi, serta meningkatnya penyakit degeneratif atau penyakit yang tidak menular.

Kecenderungan ini juga dipacu oleh berubahnya gaya hidup akibat urbanisasi, modernisasi dan globalisasi yang berakibat pada berubahnya pola hidup generasi muda. Menurut catatan PBB jumlah penduduk yang mengidap HIV telah meningkat dari 34,3 juta jiwa diakhir 1999 menjadi 36,1 juta jiwa di tahun 2001, bahkan ada kecenderungan

meningkat pada tahun 2003 mendatang bila tidak ditangani dengan serius. Secara kumulatif tidak kurang dari 19-20 juta telah meninggal dunia karena AIDS.

Komitmen Yang Sama

Karenanya, kita perlu punya suatu komitmen yang sama, yaitu bersatu melawan virus yang sangat jahat itu. Bangsa-bangsa diseluruh dunia harus makin sadar, makin kompak, makin gegap gempita mengembangkan sikap dan tingkah laku anti HIV untuk menyelamatkan umat manusia dari kepunahan karena serangan Virus yang maha dahsyat itu.

Tidak kurang dari delapan lembaga PBB seperti UNICEF, UNDP, UNFPA, UNDCP,ILO, UNESCO,WHO, WORLD BANK, menyatukan diri dan kekuatannya untuk memimpin, mengarahkan dan memberikan bantuan bagi suatu perang melawan virus HIV. Kegiatan delapan lembaga dunia itu disambut oleh lembaga-lembaga serupa di banyak negara. Organisasi dan lembaga pemerintah, masyarakat dan swasta bersama-sama segera menyatukan diri dan mengajak semua pihak untuk menggunakan semua pihak untuk mempergunakan ribbon merah sebagai pertanda tekad bersama yang bulat memerangi HIV secara terpadu.

Virus HIV mempunyai cara penyebaran yang unik. Lebih dari 70 persen penderita mendapatkannya karena hubungan seksual, baik bersifat heteroseksual maupun homoseksual. Cara lain karena pemakai narkoba. Mereka menikmati barang terlarang itu dengan cara memakai jarum suntik yang sama secara bergantian. Kalau salah seorang dari pemakai itu mengidap HIV, maka dengan mudah akan ditularkan kepada yang lain. Cara ketiga, yaitu bila seorang ibu yang mengidap Virus menularkan kepada anaknya selama masa mengandung, pada waktu melahirkan, atau pada waktu menyusui anaknya.

Serangan virus itu sangat dahsyat. Para ilmuwan, ahli senjata untuk melawan virus, masih terus berjuang keras untuk menemukan obat yang dapat dipergunakan umat manusia untuk mempertahankan diri, atau untuk menyerang balik. Sampai saat ini "senjata" itu belum diketemukan. Secara terus terang mereka baru menemukan obat untuk menahan dan memperlambat arus serangan virus itu.

Kombinasi beberapa jenis obat, yang sebagian masih dalam fase obat percobaan, di banyak penelitian dan penggunaan terbatas yang berani, baru terbukti bisa memperlambat serangan, dan atau memperlambat berkembangnya Virus HIV itu menjadi semacam kanker AIDS yang mematikan.

Celaknya, kombinasi obat yang sama itu tidak selalu membawa efek yang sama pada penderita lain. Bahkan karena obat-obat itu ada sebagian penderita yang menjadi kebal dan tidak lagi siap untuk menahan virus yang sangat jahat itu. Ringkasnya para ahli obat belum menemukan *vaccin* atau obat anti HIV yang bisa membuat umat manusia menganggap enteng serangan itu. Namun bagaimanapun juga, kombinasi obat yang sedang hangat-hangatnya di coba di banyak negara maju merupakan kemajuan yang menjanjikan.

Korban Besar

Semenjak awal epidemik sampai sekarang telah jatuh korban yang sangat besar di seluruh dunia. Sejak menjalarnya virus HIV/AIDS dapat dicatat telah ada sekitar 19-20 juta penduduk meninggal dunia karena AIDS. Tidak kurang dari 9 juta jiwa adalah laki-laki potensial dan sebagian besar masih muda. Disamping itu ada sekitar 4 juta anak-anak

di bawah usia 15 tahun yang meninggal dunia karena virus yang sama. Pada tahun 1999 saja, selama satu tahun ada sekitar 2,8 juta penderita, orang dewasa dan anak-anak yang meninggal dunia dengan sia-sia. AIDS telah menyebabkan tidak kurang dari 13 juta anak-anak menjadi anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.

Biarpun Virus itu menyebar dan menyerang dengan dahsyat atau dalam bahasa anak muda disebut “menghebohkan”, kita tidak perlu menjadi sangat jijik kepada penderita, atau sangat curiga sesama umat manusia. Virus HIV tidak menular antar umat manusia karena berjabat tangan, saling bersentuhan, ciuman sopan santun yang sederhana, berada dimuka orang yang sedang bersin, makan bersama, mempergunakan toilet bersama, atau bahkan berenang dalam stau kolam renang bersama-sama.

Hikmah yang Salah

Biarpun tidak mudah berpindah dari satu manusia kemanusia yang lain, kita tetap harus berhati-hati. Setiap hari ada 14.000 kasus baru tercatat di seluruh dunia. Pada tahun 2000 yang lalu virus HIV menyerang tidak kurang dari 5,3 juta penderita baru di seluruh dunia. Tidak kurang dari separo penderita baru itu adalah anak-anak muda yang secara tidak sadar sedang menikmati kemerdekaan individu dan menikmati hikmah yang salah dari hak-hak asasi manusia.

Anak-anak muda perempuan yang sedang mencari dan memperjuangkan hak-hak persamaannya dengan kaum pria, tentunya masih berada pada titik lemah dan rawan, harus menjadi korban dan penderita yang terbesar dari sarangan maut ini. Lebih dari 95 persen berasal dari negara berkembang. Selain itu penularan HIV/AIDS juga lebih banyak ditularkan oleh pria yang sering berganti-ganti pasangan.

Kaum muda laki-laki, terutama yang muda merupakan bagian terbesar, yaitu sekitar 53 persen, dari pengidap HIV/AIDS di seluruh dunia. Kaum pria umumnya mempunyai banyak pacar, atau lebih sering melakukan hubungan seksual dengan pacar yang berganti-ganti. Dengan demikian, mempunyai kesempatan untuk menularkan virus HIV kepada kaum perempuan yang lebih banyak.

Kaum pria umumnya mempunyai usia harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan kaum wanita. Ini bisa disebabkan karena kaum laki-laki malas berobat atau tidak terlalu ambil pusing terhadap kesehatannya sendiri. Dengan membudayakan dan meningkatkan komitmen kaum laki-laki, kita berharap bahwa para pemimpin, yang umumnya masih dikuasai kaum laki-laki, dapat memberikan contoh kepemimpinan yang baik kepada anak cucunya. Dengan contoh kepemimpinan yang lebih baik, diharapkan masyarakat lebih mudah membudayakan hidup sehat sejahtera tanpa virus HIV.

Dengan adanya berbagai upaya seperti kampanye ini, di Indonesia banyak organisasi masyarakat yang bergerak membantu masyarakat meningkatkan kesadaran tentang bahaya HIV/AIDS. Mereka menyebarkan informasi, membangun lembaga-lembaga pelayanan untuk meringankan beban para penderita HIV/AIDS yang ada. Ada juga lembaga yang mengembangkan kegiatan dengan tujuan jangka panjang yang lebih komprehensif. Mereka mengembangkan pengertian reproduksi melalui pendidikan dan pengajaran pada pendidikan dasar, menengah dan lembaga pendidikan pada umumnya.

Ada juga lembaga-lembaga yang mengembangkan upaya lebih drastis, yaitu menuntut agar tempat-tempat hiburan yang merangsang kehidupan seksual di luar lembaga perkawinan di tutup. Upaya-upaya itu ada yang menempuh pendekatan halus dan

sangat menyentuh, ada pula yang dilakukan dengan cara yang dinamis tidak mengenal ampun.

Apapun upaya yang dilakukan, kita harus tetap menghormati hak-hak azasi manusia dan memberdayakan masyarakat dengan sebaik-baiknya agar keputusan yang diambil oleh masyarakat itu menjadi keputusan yang kuat, berlangsung lama dan lestari. Disamping itu agar upaya yang kita lakukan tetap merupakan upaya pemberdayaan sumber daya manusia yang mampu membangun masa depan bangsa yang sejahtera dan penuh kedamaian. Karena itu, menjadi kewajiban kita bersama untuk ikut dalam gerakan mencegah berkembangnya budaya seenak sendiri, semau gue, yang akibatnya sangat merugikan masa depan bangsa.

Karena itu, kita harus bekerja keras membantu pemberdayaan anak-anak muda yang sedang tumbuh, anak-anak muda yang sedang bercinta, agar mereka terhindar dari bahaya yang mengancam dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, bisa melanjutkan bangsa dan negaranya dengan baik.

Melalui pemikiran-pemikiran yang saya uraikan dalam buku ini, yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan pola dan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk didalamnya memperkenalkan kesehatan reproduksi dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga upaya kita untuk meningkatkan kualitas generasi muda yang sehat bisa terlaksana dimasa mendatang.

Akhirnya, kunci keberhasilan kita dalam menghadapi berbagai gangguan kesehatan, termasuk mengantisipasi serangan virus HIV/AIDS adalah dengan menerapkan pola dan gaya hidup sehat, termasuk didalamnya kesehatan reproduksi baik bagi keluarga maupun dikalangan remaja itu sendiri, sehingga mereka bisa meningkatkan kualitas hidupnya dimasa mendatang yang tantangannya semakin berat.